

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan suatu bangsa, sehingga pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Bahwa investasi pendidikan sebagai kegiatan inti dalam pengembangan sumber daya manusia terbukti memiliki kontribusi yang positif terhadap tingkat keuntungan ekonomi, sehingga disimpulkan bahwa keuntungan dalam investasi pendidikan lebih tinggi dari pada investasi fisik. Dilihat dari fungsinya ada tiga hal yang mendasar dari pendidikan yaitu: (1) mencerdaskan kehidupan bangsa, (2) mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli, dan (3) membina dan mengembangkan penguasaan teknologi.

Dalam sistem pendidikan nasional Nomor 2 tahun 1989, dimana pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan empat sasaran strategi yang menjadi orientasi perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan nasional yaitu (1) pemerataan pendidikan, (2) peningkatan mutu, (3) peningkatan relevansi

pendidikan, dan (4) peningkatan efisiensi pelaksanaan pendidikan nasional (Soedijarto, 1995). Keempat strategi depdikbud tersebut dijabarkan dan dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan persekolahan maupun melalui jalur pendidikan luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan melalui jalur pendidikan persekolahan telah diatur mulai dari jenjang sekolah tingkat dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Sedang pada jalur pendidikan luar sekolah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991, yaitu (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk pengembangan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke jenjang tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Agar dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut dapat berjalan dan berhasil dengan baik, maka tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan sumber daya manusianya. Karena manusia sebagai unsur penting dalam mengelola pendidikan maka harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan agar potensi yang terdapat dalam dirinya dapat diaktualisasikan.

Pengembangan sumber daya manusia sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga apapun. Pengembangan manusia dapat dilihat dua aspek, yakni kualitas dan kuantitas. Kuantitas menunjuk pada jumlah, sedang kualitas menyangkut pada kemampuan, baik kemampuan fisik yaitu kesehatan dan gizi

maupun kemampuan non fisik seperti kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lain (Notoatmojo, 1992:4). Lebih jauh dijelaskan bahwa apabila ditinjau secara mikro, dalam arti lingkungan suatu unit kerja, maka sumber daya manusia dimaksud adalah karyawan atau pegawai yang sangat penting peranannya dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga atau organisasi.

Agar seluruh tugas dan fungsi Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) dapat berjalan dengan baik, maka perlu dikembangkan sumber daya manusia pada lembaga tersebut. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Adapun tugas BPKB adalah melaksanakan pengembangan, bimbingan dan ujicoba program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga (Kepmendikbud Nomor 022/0/1997). Lebih jauh mengenai kedudukan BPKB :

1. Secara teknis edukatif bertanggung jawab kepada dan dibina oleh Direktur Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora.
2. Secara administratif bertanggung jawab dan dibina oleh Kepala Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi setempat.

Untuk merealisasikan tugas-tugas tersebut, pada balai terdapat sejumlah kelompok tenaga fungsional yang disebut Pamong Belajar. Pamong Belajar memiliki tugas yang sangat berat, karena harus mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang pendidikan masyarakat, kepemudaan dan keolahragaan. Untuk dapat melaksanakan tugas pengembangan dan uji coba model agar dapat dihasilkan suatu model pembelajaran bagi masyarakat, maka Pamong Belajar

harus memiliki bekal tentang bagaimana melaksanakan penelitian, merencanakan berbagai kegiatan, melaksanakannya dan mengevaluasi serta memikirkan bagaimana tindak lanjut dari program-program yang telah dilaksanakan.

Disamping tugas pokok pamong belajar sebagaimana tersebut dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 127/Menpan/1989, Pamong Belajar BPKB juga memiliki tugas untuk membina Pamong Belajar yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di tingkat Kodya/Kabupaten.

Melihat tugas-tugas berat yang harus dilakukan oleh Pamong Belajar BPKB, maka agar program-program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga dapat berjalan dan berhasil dengan baik, maka diperlukan tenaga-tenaga pelaksana maupun tenaga penunjang yang handal, profesional dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya (Ditdiktentis, 1996:17). Sejalan dengan itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan luar sekolah perlu peningkatan secara profesional dan prestasi kerja Pamong Belajar yang salah satunya melalui menetapkan angka kredit (SE Mendikbud Nomor 125/MPK/1991).

Berkaitan dengan pengembangan kemampuan Pamong Belajar sebagai bagian dari tenaga kependidikan, telah ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38, khususnya pada pasal 31 bahwa tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Dengan demikian BPKB harus memiliki sumber daya manusia yang terampil dan siap (Ditdiktentis, 1996:8). Lebih dipertegas lagi oleh Mendikbud

dan BAKN bahwa Pamong Belajar agar meningkatkan kemampuan profesional dan prestasi kerja secara optimal (SEB Mendikbud dan BAKN, 1994:2).

Dalam rangka pengembangan model-model pendidikan luar sekolah pemuda, dan olahraga Pamong Belajar BPKB merujuk pada tugas pokok pamong belajar, sehingga kemampuan yang harus dimiliki dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yakni kemampuan untuk : (1) melakukan identifikasi, (2) memotivasi, (3) membimbing, (4) menentukan kebutuhan belajar, (5) menyusun rencana kegiatan, (6) membuat bahan belajar, (7) mengajar, (8) memantau kegiatan belajar, (9) menilai, (10) melatih, (11) membimbing, (12) membuat karya ilmiah, (13) mengembangkan kurikulum PLS.

Soedomo (1992) mengatakan bahwa seorang pengembang pendidikan luar sekolah harus mampu untuk: (1) mengidentifikasi masalah dan kebutuhan melalui penelitian, (2) merencanakan dan merumuskan tujuan, (3) mendeskripsikan dan menentukan tujuan, (4) mengidentifikasi hambatan dan pendukung/analisis, (5) memecahkan masalah, (6) memilih strategi, (7) membuat program, (8) melakukan ujicoba, (9) melaksanakan program, (10) melakukan penilaian, dan (11) melakukan feedback serta (12) menyebarluaskan hasil.

Agar tugas-tugas pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik maka peranan pimpinan dalam membina dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan baik yang menyangkut sumber daya manusia maupun sumber daya material. Sebagai ujung tombak dalam mengemban tugas-tugas Diklusepora, pamong belajar dituntut memiliki kemampuan profesional.

Sebagai pembina teknis edukatif BPKB, Direktur Pendidikan Tenaga Teknis melihat bahwa kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa program-program pendidikan luar sekolah saat ini yang dilaksanakan oleh Pamong Belajar kebanyakan masih belum sesuai atau belum mencapai hasil yang maksimal dibandingkan dengan target atau sasaran yang ditentukan dalam buku pedoman operasional BPKB. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian antara pelaksanaan program atau tugas yang dilakukan Pamong Belajar BPKB dengan perencanaan yang terdapat di dalam pedoman operasional BPKB, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pamong belajar, seperti; motivasi dalam bekerja, pendidikan dan pengalaman yang dimiliki, potensi dan penguasaan keterampilan. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu seperti; kepemimpinan kepala BPKB, lingkungan bekerja, sarana/prasarana, dan kondisi dalam masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor diatas menyebabkan perbedaan-perbedaan kinerja Pamong Belajar BPKB, faktor tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam sehingga akan ditemukan sumber-sumber masalah yang benar-benar menjadi penyebabnya.

Selama ini tugas-tugas pengembangan kemampuan profesional pamong belajar telah dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Dikusepora Depdikbud melalui berbagai kegiatan pelatihan, kendatipun intensitasnya sedikit, dan belum seluruh Pamong Belajar mendapat giliran untuk mengikuti pelatihan. Akan tetapi tugas pembinaan Pamong Belajar bukan semata-mata tanggung jawab Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis, tetapi pimpinan

BPKB juga berkewajiban ikut memimpin, mengkoordinasikan dan membina Pamong Belajar agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Menjadi pamong belajar profesional tidak mudah karena harus ditempuh melalui berbagai kegiatan secara terus menerus. Pamong Belajar profesional dapat dipandang dari tiga dimensi yaitu (1) Pamong Belajar sebagai ekspert/tenaga ahli yang ciri-cirinya adalah menguasai materi, mampu menanamkan konsep, memahami psikologi belajar dan sebagai pemberi inspirasi, (2) Pamong Belajar harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap semua yang diajarkan, (3) Pamong Belajar harus memiliki rasa kesejawatan.

Dalam penelitian ini ditentukan latar Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri Lembang, melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh BPKB Jayagiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, barangkali tidak terlepas dari peran pimpinan dan pamong belajar. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana mengaplikasikan hasil pelatihan Pamong Belajar dalam pengembangan program-program pendidikan luar sekolah di BPKB Jayagiri.

Penelitian terhadap kemampuan staf dalam hal ini Pamong Belajar BPKB Jayagiri dianggap penting, karena dilihat dari filosofinya pengembangan staf berorientasi pada masa depan untuk pertumbuhan individu yang sedang bekerja maupun organisasi (Nadler, 1982). Pengembangan adalah proses untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sekarang dengan baik dan tugas-tugas dimasa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Secara kuantitatif keberadaan Pamong Belajar terus bertambah sejalan upaya peningkatan mutu melalui pelatihan, lokakarya, bimbingan teknis, seminar dan lain-lain, baik yang bersifat regional yang dilaksanakan oleh BPKB maupun yang bersifat nasional yang dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis. Harapannya yaitu terletak pada upaya menyukseskan pelaksanaan pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada bagaimana upaya peningkatan kemampuan Pamong Belajar dan mengaplikasikan hasil pelatihan Pamong Belajar dalam pengembangan program pendidikan luar sekolah di BPKB Jayagiri Lembang. Dari fokus penelitian tersebut maka dapat dijabarkan ke dalam beberapa fokus yang lebih kecil dan di rumuskan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan/pelatihan Pamong Belajar yang dilakukan oleh Pimpinan BPKB Jayagiri?
2. Bagaimana peranan Pamong Belajar mengaplikasikan hasil peningkatan kemampuan/pelatihan dalam program-program pendidikan luar sekolah di BPKB Jayagiri?
3. Bagaimana persepsi Pamong Belajar BPKB Jayigiri mengaplikasikan hasil peningkatan kemampuan/pelatihan dalam mengembangkan program pendidikan luar sekolah?
4. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan/pelatihan Pamong Belajar?

5. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat mengaplikasikan hasil peningkatan kemampuan/pelatihan ke dalam pengembangan program pendidikan luar sekolah?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda pada setiap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka dapat dijelaskan batasan dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Aplikasi adalah pelaksanaan atau penerapan dengan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam menerapkan hasil pelatihan. Terkait dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepomongan berdasarkan SK Menpan Nomor 25/KEP/MK.WASPAN/6/1999 Tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kredit. Sedangkan program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan BPKB Jayagiri baik yang sudah maupun yang akan dilaksanakan.
2. Peningkatan kemampuan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan menuju sasaran yang hendak dicapai. Peningkatan kemampuan adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian. Sedang yang dimaksud dengan upaya peningkatan kemampuan adalah berbagai contoh kegiatan tindakan atau usaha ke arah peningkatan kemampuan para Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
3. Pamong Belajar sebagaimana dimaksudkan dalam SK Menpan Nomor 25/KEP/MK.WASPAN/6/1999 adalah Pegawai Negeri Sipil dalam

tanggung jawab dan hak oleh pejabat yang berwenang untuk menyuluh, mendidik warga belajar, dan mengembangkan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga. Dengan demikian jelas bahwa Pamong Belajar sebagai petugas lapangan yang selain berhubungan langsung dengan sasaran layanan pendidikan luar sekolah, juga sebagai penentu dalam mengimplementasikan dan memadukan keseluruhan program pendidikan luar sekolah baik secara horizontal maupun secara vertikal.

4. Peranan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Depdikbud tahun 1988. Yakni bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Dalam hal ini bagaimana peran Pamong Belajar sesuai dengan tugas pokok dan mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pengembangan program pendidikan luar sekolah pada unit kerjanya.
5. Persepsi, menurut Kamus Besar bahasa Indonesia terbitan Depdikbud 1988. Yakni tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Dalam hal ini bagaimana persepsi Pamong Belajar dalam mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pengembangan program pendidikan luar sekolah di BPKB Jayagiri.
6. Pendidikan Luar Sekolah, adalah kegiatan belajar membelajar, diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa dan negara. (H.D. Sudjana, 1996).

Adapun ciri pendidikan luar sekolah yaitu memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi, diselenggarakan dalam waktu yang relatif singkat dan tidak terus menerus, proses belajar mengajar berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat. Selain hal di atas sebagian besar program pendidikan luar sekolah diikuti oleh remaja dan orang-orang dewasa secara terbatas pada kehidupan dan pekerjaan.

Untuk memperdalam pemahaman tentang pengertian pendidikan luar sekolah, berikut ini dikemukakan beberapa ciri-cirinya yaitu :

- a. The diverse types of out-of school education are designed to accomplish many purposes.
- b. Responsibility for the running of out-of school educational institution is diffused, consisting of public control or combinations of these.
- c. Documentation on enrollments, teachers and leaders credentials, success of those involved in learning, their consequent increased economic productivity or improved well-being and the costs to the learners and the sponsors is rare.
- d. Investment in particular types of out-of school education many have more pronounced effects on economic productivity and social change in the short run than is rare.
- e. Investment in particular types of out-of school education many have more pronounced effects on economic productivity and social change in the short run than is the case with formal school.

Dari ciri-ciri pendidikan luar sekolah diatas terkandung makna yang esensial dalam pelaksanaannya yaitu ditandai untuk mencapai bermacam-macam tujuan, tanggung jawab penyelenggaraannya diawasi oleh masyarakat, pribadi atau kombinasi keduanya. Selanjutnya pencatatan tentang pemasukan warga belajar, sumber belajar dan keberhasilan pimpinan, kesuksesan latihan, membawa akibat peningkatan produksi ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan pendapatan peserta, dan terakhir dengan pemantapan bentuk pendidikan luar sekolah mempunyai dampak pada produksi ekonomi dan perubahan sosial dalam waktu singkat dari pada pendidikan persekolahan.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola peningkatan kemampuan Pamong Belajar dan aplikasi hasil pelatihan Pamong Belajar dalam pengembangan program pendidikan luar sekolah di BPKB Jayagiri.

b. Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola peningkatan kemampuan Pamong Belajar yang dilakukan oleh pimpinan BPKB Jayagiri.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan Pamong Belajar mengaplikasikan hasil pelatihan dalam program-program pendidikan luar sekolah di BPKB Jayagiri.

3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi Pamong Belajar BPKB Jayigiri mengaplikasikan hasil pelatihan dalam mengembangkan program pendidikan luar sekolah.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan Pamong Belajar.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat dalam mengaplikasikan hasil pelatihan ke dalam pengembangan program pendidikan luar sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna baik bersifat teoritis dan bersifat praktis. Secara teoritis temuan yang diperoleh diharapkan mampu memberikan nilai yang berarti untuk dijadikan masukan bagi pengembangan program pendidikan luar sekolah baik dari mulai perencanaan dan menyusun berbagai jenis dan bentuk kegiatan belajar membelajarkan pada Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri. Ini dimaksudkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manfaat lain bagi ilmu pengetahuan adalah untuk mengembangkan khasanah model-model pelatihan.

Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan peluang pada Pamong Belajar untuk mengaplikasikan hasil pelatihan dengan baik dalam upaya mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah.

